

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan sebagai akar pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal.

“Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sudrajat, 2008)”.

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Fisika merupakan salah satu cabang sains yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah dan salah satu mata pelajaran yang sangat menarik untuk dipelajari. Fisika adalah ilmu yang mempelajari gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam lingkup ruang dan waktu. Dalam pembelajaran fisika guru dituntut untuk dapat membuat siswa memahami akan gejala-gejala fisis yang diukur, memahami simbol serta besaran-besaran dan konsep yang ada dalam fisika. Untuk itu seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat pada materi yang akan diajarkan.

Penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru sewaktu mengajar sudah seutuhnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tetapi kurang maksimal. Pendidik mengetahui bahwa pemilihan metode yang digunakan sangat berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu cara membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Tetapi, pada umumnya pelajaran fisika sampai saat ini masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan serta menempati posisi terakhir sebagai pilihan mata pelajaran yang disukai oleh siswa, seperti terlihat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Juni 2016. Dari hasil angket yang disebarkan kepada 34 orang siswa, 60% (22 orang siswa) berpendapat fisika adalah pelajaran yang sulit difahami, kurang menarik, dan membosankan, 32% (10 orang siswa) berpendapat fisika biasa – biasa saja, dan hanya 8% (2 orang siswa) yang berpendapat fisika menyenangkan dan menantang. Fisika menempati posisi ke dua setelah matematika sebagai pelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa. Hal ini berimplikasi pada nilai yang diperoleh. Berdasarkan tanyajawab peneliti dengan Ibu Januarita Br Ginting, S.Pd selaku guru fisika di SMA Masehi GBKP Berastagi, nilai rata-rata ulangan siswa adalah 70. Nilai ini masih lebih rendah bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 75.

Hal ini disebabkan oleh metode mengajar fisika yang disajikan monoton, sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar fisika. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan beberapa orang siswa di SMA Masehi GBKP

Berastagi, diketahui bahwa metode mengajar yang sering dilakukan adalah ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar.

Permasalahan siswa yang merasa sulit dan kurang berminat terhadap pelajaran fisika perlu di upayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa. Pada kenyataannya, siswa menginginkan guru mengajar dengan metode yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan. Siswa juga mengharapkan suasana kelas yang lebih rileks dan tidak kaku. Maka itu, Guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan (Sagala, 2009:5).

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, yaitu dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja bersama teman dalam menemukan suatu permasalahan dan ketertarikan siswa dengan sendirinya, untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Adapun model dan media pembelajaran perlu dikembangkan yang diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Ibrahim (2000:16) mencatat bahwa Teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif. Siswa yang bekerja sama dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas dan mereka mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya (Lie, Anita 2008:28). Adapun model pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournaments (TGT), sedangkan media pembelajaran merupakan Macro Media Flash.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan suatu pendekatan yang menyebabkan kelompok kecil selama kegiatan belajar mengajar bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah bekerja sama dalam kelompok dan menentukan keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu sehingga setiap kelompok tidak bisa bergantung pada anggota lain. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya dalam mendapatkan nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, setiap siswa merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri, sehingga tujuan pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk belajar bermakna dapat tercapai.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) pernah diteliti oleh Nainggolan (2006), Damanik (2006), Giri (2008). Adapun yang menjadi kendala penelitian sebelumnya yaitu pengalokasian waktu yang kurang efisien dan kurang aktif dalam membimbing diskusi serta yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah dalam penggunaan media komputer sebagai pendukung penyajian materi pelajaran pada kelas eksperimen. Perbedaan lainnya dari peneliti terdahulu adalah tempat penelitian, sampel dalam penelitian, dan materi yang dibawa dalam penelitian. Upaya yang akan dilakukan peneliti sekarang untuk mengatasi permasalahan adalah menggunakan media pembelajaran menggunakan *Macro Media Flash* dan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang relevan menyangkut kehidupan sehari-hari, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses dan tahap pembelajaran tersusun sistematis dan diharapkan kemampuan pemecahan masalah fisika siswa akan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) Menggunakan Macro Media Flash Terhadap Hasil Belajar**

Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X Semester 2 SMA Masehi GBKP Berastagi T.P. 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh bahwa :

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Kurangnya kerjasama siswa dalam pelajaran fisika
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester 2 SMA Masehi GBKP Berastagi T.P.2016/2017.
2. Materi pokok adalah Suhu dan kalor di kelas X SMA Masehi GBKP Berastagi T.P. 2016/2017.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* menggunakan *Macro Media Flash* pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester 2 SMA Masehi GBKP Berastagi T.P 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester 2 SMA Masehi GBKP Berastagi T.P 2016/2017 ?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* menggunakan *Macro Media Flash* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester 2 SMA Masehi GBKP Berastagi T.P 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* menggunakan *Macro Media Flash* pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester 2 SMA Masehi GBKP Berastagi T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor kelas X semester 2 di SMA Masehi GBKP Berastagi T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* menggunakan *Macro Media Flash* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester 2 SMA Masehi GBKP Berastagi T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah ;

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi suhu dan kalor.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk mempertimbangkan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai Model Pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk dapat diterapkan dimasa yang akan datang.
4. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian yang sama.